

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Jawa Timur, objek penelitian dipilih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada Provinsi Jawa Timur yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mempublikasikan laporan keuangannya selama 2018-2022 dan yang mengalami *financial distress* pada tahun 2018-2022 karena peneliti ingin mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur. Laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan rasio keuangan yang bersangkutan dan diunduh melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif yang dimaksud bahwa peneliti memberikan gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Kuantitatif yang dimaksud yaitu metode yang menggunakan statistika dan analisis data numerik, hasil generalisasi, menjelaskan fenomena secara terukur, serta berbagai pembuktian. Dalam pelaksanaannya pendekatan ini lebih sering mengarahkan masalah menjadi suatu hubungan kausalitas, sehingga rumusan masalah dapat dijelaskan dalam bentuk hubungan berbagai variabel.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Jawa Timur yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2018–2022, mempublikasikan Laporan Keuangannya selama 2018–2022 dan yang mengalami *financial distress* pada tahun 2018–2022. Sampel yang menjadi bahan penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *Purposive*

Sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berikut adalah kriteria sampel dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3. 1 Kriteria Penentuan Sampel dan Jumlah Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdapat di Provinsi Jawa Timur.	63
2.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangannya selama 2018–2022.	(38)
3.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang berada kondisi sehat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2018–2022 dengan indikator analisis <i>Springate (S-score)</i>	(7)
Jumlah Sampel Penelitian		18

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2023.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen sendiri adalah variabel yang berdiri sendiri dan dapat mempengaruhi variabel lainnya, sedangkan variabel Dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya.

1. *Financial Distress*

Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Menurut Yusbardini & Rashid, (2019) *financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan suatu perusahaan sedang dalam masa-masa kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* sendiri dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam menentukan kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan

keuangan, ada satu metode yang dapat digunakan yaitu dengan melihat status perusahaan yang mengalami *Financial distress* dengan analisis *Springate (S-score)*. Menurut Pratiwi & Wiweko (2022) metode *Springate* merupakan metode yang paling akurat dalam memprediksi *financial distress* dibandingkan dengan metode Altman, metode Grover dan metode Zmijewski. Model *Springate* dibentuk oleh rasio likuiditas, dua rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Dua rasio profitabilitas yang dimiliki oleh model ini tentunya menempatkan *Springate* di posisi pertama, karena apabila suatu perusahaan mencetak laba yang tinggi hal ini akan menyebabkan perusahaan jauh dari indikasi *financial distress*. Dapat dikatakan bahwasanya peran agen berhasil dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan dan hal ini juga akan memberikan sinyal yang baik kepada para investor. Metode *Springate* ini ditemukan oleh Gordon L.V *Springate* pada tahun 1978. Analisis *Springate (S-score)* dilakukan dengan melihat pada beberapa rasio dalam penghitungannya seperti likuiditas, profitabilitas, efisiensi dan produktivitas. Berikut persamaan *Springate (S-score)* :

$$S\text{-score} = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

A = Working Capital / Total Asset

B = Net Profit Before Interest and Taxes / Total Asset

C = Net Profit Before Taxes / Current Liability

D = Sales / Total Asset

Berikut hasil dari klasifikasi model di atas:

- a. Jika nilai *S-score* < 0,862 maka Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tersebut berada dalam kondisi *financial distress*.
- b. Jika nilai *S-score* > 0,862 maka Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berada dalam kondisi sehat.

2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada berjumlah empat, yaitu terdiri dari rasio likuiditas (FDR), rasio

profitabilitas (ROA), rasio kredit bermasalah (NPF) dan rasio efektivitas (BOPO).

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas sendiri merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank agar bisa membayar kewajibannya ketika jatuh tempo. Adapun alat yang digunakan dalam rasio likuiditas ini adalah *Financing to Deposit Ratio*. Dikatakan sehat apabila persentase anantara 78% - 100%.

$$FDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Adapun alat yang digunakan dalam rasio profitabilitas ini adalah *Return of Asset*. Dikatakan sehat apabila persentase anantara 1.25% - 2%.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Rasio Kredit Bermasalah

Rasio kredit bermasalah adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Adapun alat yang digunakan dalam rasio kredit bermasalah ini adalah *Non Performing Financing*. Dikatakan sehat apabila persentase dibawah 5%.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

d. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja sebuah bank ketika menghasilkan laba. Adapun alat yang digunakan dalam rasio efektivitas ini adalah Beban

Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Dikatakan sehat apabila persentase antara 94% - 96%.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

E. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bentuk bilangan atau angka. Ada dua jenis data menurut cara memperolehnya yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah pengolahan data primer dan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram, oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan berupa publikasi laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah di audit yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Data laporan keuangan didapatkan melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu *www.ojk.co.id* selama tahun 2018 - 2022.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan jenis data panel. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang digunakan disesuaikan dengan variabel dalam perhitungan yang akan dilakukan dalam penelitian.

Metode pengumpulan data informasi juga dilakukan dengan tinjauan arsip (*Archival Research*) dengan mempelajari teori-teori dan

konsep konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku–buku dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis.

G. Teknik analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah gabungan dari data *time series* dan *cross-section*, maka teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang diolah menggunakan program aplikasi E-Views. Oleh karena itu, dalam spesifikasi model yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y	= <i>Financial distress</i>
β_0	= Konstan
$\beta_{1,2,3,4}$	= Koefisien
X_1	= Rasio likuiditas
X_2	= Rasio profitabilitas
X_3	= Rasio kredit bermasalah
X_4	= Rasio efektivitas
ε	= <i>Error term</i>
i	= <i>Cross section</i>
t	= <i>Time series</i>

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran mengenai variabel yang digunakan. Analisis statistik memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari rata-rata, maksimum serta minimum.

2. Metode Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah metode regresi gabungan dari data *time series* dan *cross section*, data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu objek, sedangkan data *cross section*

adalah data yang dikumpulkan pada satu waktu dengan beberapa individu.

a. Model Regresi Data Panel

1) *Common Effect Model*

Common Effect Model adalah pendekatan metode data panel dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini, tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, hal ini dikarenakan model ini mengasumsikan bahwa perilaku data antar variabel sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) (Curry et al., 2018). Berikut persamaan *common effect model*:

2) *Fixed Effect Model*

Fixed effect model adalah salah satu cara untuk memperhatikan heterogenitas unit *cross section* pada model regresi data panel adalah dengan mengizinkan nilai intersep yang berbeda untuk setiap unit *cross section* dan masih mengasumsikaikan slope konstan.

3) *Random Effect Model*

Model Estimasi pada *random effect model* ini mengasumsikan bahwa efek individu bersifat random bagi seluruh unit *cross section* (Wulandari, 2017). Metode regresi data panel pada *random effect model* menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

b. Pemilihan Estimasi Model

1) Pengujian Signifikansi *Common Effect* dengan *Fixed Effect* (Uji Chow)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *common effect* dengan *fixed effect* yang akan digunakan. Kriteria dengan pengujian ini adalah dengan hipotesis:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Dengan kriteria pengambilan keputusan $\alpha = 0.05$. Jika nilai P-Value < 0.05 maka H_0 ditolak, sehingga akan menggunakan model *fixed effect*, jika nilai P-Value > 0.05 maka gagal menolak H_0 yang artinya menggunakan model *Common Effect*.

- 2) Pengujian Signifikansi *Fixed Effect* dengan *Random Effect* (Uji Hausmen)

Uji Hausmen dilakukan untuk memilih apakah model *fixed effect* lebih baik dari pada model *random effect*.

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Dengan kriteria pengambilan keputusan $\alpha = 0.05$. Jika nilai P-Value < 0.05 maka H_0 ditolak, sehingga akan menggunakan model *fixed effect*, jika nilai P-Value > 0.05 maka gagal menolak H_0 yang artinya menggunakan model *random effect*.

- 3) Pengujian Signifikansi *Common Effect* dengan *Random Effect* (Uji LM Breusch-Pagan)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *common effect* dengan *random effect* yang akan digunakan. Kriteria dengan pengujian ini adalah dengan hipotesis:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Dengan kriteria pengambilan keputusan $\alpha = 0.05$. Jika nilai P-Value < 0.05 maka H_0 ditolak, sehingga akan menggunakan model *random effect*, jika nilai P-Value > 0.05 maka gagal menolak H_0 yang artinya menggunakan model *common effect*.

3. Persamaan Regresi Data Panel

Persamaan model regresi data panel dinyatakan dalam bentuk persamaan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Y_{it} = Variabel Dependen

$\beta_1 X_{1it}$ = Variabel Independen (Likuiditas)

$\beta_2 X_{2it}$ = Variabel Independen (Profitabilitas)

$\beta_3 X_{3it}$ = Variabel Independen (Kredit Bermasalah)

$\beta_4 X_{4it}$ = Variabel Independen (Efektivitas)

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol – satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel lain terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika nilai $R^2 < 0,5$ maka dapat disimpulkan variabel bebas menjelaskan variabel terikat $< 50\%$ (dapat dikatakan lemah). Apabila nilai $R^2 = 0,5$ maka koefisien determinasi bersifat sedang. Sedangkan jika nilai $R^2 > 0,5$ menandakan kemampuan yang kuat dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

b. Uji Statistik F / Simultan

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Secara simultan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F . Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen terikat. Uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Untuk menguji hipotesis ini, kriteria pengambilan keputusan dapat dilihat sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji-T) / Parsial

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$, yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.